Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 407-416
ISSN: 3110-0392
DOI: https://doi.org/10.65118/alim.v2i4.69

Integrasi Model PDCA dan SECILO dalam Supervisi Mutu Madrasah

Erni Noor Aini, Titi Hendrawati, Wirda Rhamdani, Nurfaizatul Zahroch, Adibah Rifa Julfi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Haji Agus Salim Cikarang, Indonesia
Corresponding Author, E-mail : erninoorainio6@gmail.com (Erni Noor Aini)

Received: 09-09-2026 Revised: 14-10-2026 Accepted: 12-11-2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Integration of the PDCA and SECILO Models in Post-Accreditation Madrasah Quality Supervision

Abstract. This study analyzes the integration of the Plan–Do–Check–Act (PDCA) cycle and the SECILO knowledge-management framework in post-accreditation quality supervision at MI Ar-Rohman. The study employed a qualitative case-study approach. Information was obtained from interviews with the madrasah principal, the vice principal/head of the Madrasah Quality Assurance Team, and teacher representatives, supported by observation and document review. The documents included the 2024 accreditation recommendations and the 2024–2028 medium-term work plan. Findings show that PDCA guides planning, implementation, academic supervision, and follow-up activities, whereas SECILO is reflected in teacher knowledge sharing, development of instructional documents, document integration, and application of supervisory feedback. Leadership and feedback mechanisms support these processes. Nevertheless, knowledge documentation is not yet fully systematic, and informal interaction remains important in sharing good practices. The findings suggest that the two frameworks can complement each other: PDCA structures the quality-improvement cycle, while SECILO helps retain and reuse organizational knowledge. The 2024–2028 timeframe refers to the work-plan period rather than a completed longitudinal evaluation. The study recommends strengthening documentation, follow-up monitoring, and collaborative learning mechanisms.

Keywords: PDCA, SECILO, Post-Accreditation Supervision, Quality Management, Madrasah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi model PDCA (Plan, Do, Check, Act) dan SECILO (Socialization, Externalization, Combination, Internalization, Learning Organization) dalam supervisi mutu pasca-akreditasi di MI Ar-Rohman. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah/ketua Tim Penjaminan Mutu Madrasah, dan perwakilan guru, didukung observasi serta telaah dokumen, termasuk rekomendasi akreditasi 2024 dan RKJM 2024–2028. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDCA digunakan untuk menyusun program tindak lanjut, melaksanakan kegiatan mutu, mengevaluasi melalui supervisi akademik, dan menentukan perbaikan. SECILO terlihat dalam forum berbagi pengalaman guru, pendokumentasian perangkat ajar, penggabungan dokumen mutu, penerapan hasil supervisi, dan pembelajaran organisasi. Kepemimpinan dan mekanisme umpan balik mendukung pelaksanaannya, tetapi dokumentasi pengetahuan belum sepenuhnya sistematis dan proses berbagi pengalaman masih bergantung pada interaksi informal. Integrasi kedua model menunjukkan peluang penguatan supervisi berkelanjutan melalui keterkaitan pengendalian mutu dan pengelolaan pengetahuan. Periode 2024–2028 merujuk pada RKJM, bukan hasil evaluasi longitudinal hingga 2028. Penguatan dokumentasi, pemantauan tindak lanjut, dan forum pembelajaran bersama menjadi rekomendasi utama.

Kata Kunci: PDCA, SECILO, Supervisi Pasca-Akreditasi, Manajemen Mutu, Madrasah

PENDAHULUAN

Akreditasi madrasah berfungsi sebagai sarana penilaian kelayakan dan mutu layanan pendidikan, tetapi manfaatnya tidak akan berkelanjutan apabila rekomendasi hasil penilaian berhenti sebagai dokumen administratif. Setelah akreditasi, madrasah perlu menerjemahkan temuan penilaian ke dalam prioritas program, melakukan supervisi secara berkala, serta memastikan tindak lanjutnya benar-benar digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Kebutuhan tersebut menjadi penting dalam pendidikan Islam karena mutu tidak hanya terkait kepatuhan pada standar, tetapi juga amanah penyelenggaraan pendidikan, profesionalisme pendidik, dan pembinaan peserta didik (Faradila, 2025; Khoiroh et al., 2025).

Siklus Plan, Do, Check, Act (PDCA) menyediakan kerangka kerja untuk menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan hasil, dan tindakan korektif. Pada konteks pendidikan, model ini membantu lembaga mengelola peningkatan mutu sebagai proses berulang, bukan sebagai program sesaat (Akmallifadin et al., 2026; Raihan et al., 2025; Syahril et al., 2026). Penerapan PDCA dalam supervisi madrasah dapat dimulai dengan menelaah rekomendasi akreditasi,

menyusun rencana pembinaan, memantau pelaksanaan pembelajaran, kemudian menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan.

Meskipun demikian, siklus pengendalian mutu dapat kehilangan manfaat jangka panjang jika pengetahuan dari supervisi hanya tersimpan pada orang tertentu. Pengalaman guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, contoh perangkat ajar yang baik, dan umpan balik kepala madrasah perlu dicatat dan dibagikan sehingga dapat dipelajari oleh guru lainnya. Literatur organisasi pembelajar menekankan arti penting pengembangan pengetahuan kolektif dan keterbukaan terhadap perbaikan sebagai dasar peningkatan kapasitas lembaga (Hendrawati, 2024, 2026a).

Dalam penelitian ini, SECILO dipahami sebagai kerangka yang memadukan Socialization, Externalization, Combination, Internalization, dan Learning Organization. Socialization merujuk pada pertukaran pengalaman; Externalization pada pengungkapan pengalaman menjadi dokumen; Combination pada penggabungan berbagai sumber informasi; Internalization pada penerapan pengetahuan; dan Learning Organization pada penguatan budaya belajar bersama. Kajian mengenai SECILO dalam pengembangan kinerja guru juga menempatkan pengelolaan pengetahuan sebagai penghubung antara pembelajaran profesional dan peningkatan mutu pendidikan Islam (Hendrawati & Mustopa, 2026).

Di MI Ar-Rohman, rekomendasi hasil akreditasi tahun 2024 telah dijadikan dasar penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 2024–2028. Data yang dilaporkan dalam penelitian menunjukkan adanya perencanaan program, supervisi akademik, pembinaan guru, dan forum berbagi pengalaman. Namun, proses berbagi pengetahuan melalui SECILO masih cenderung bertumpu pada forum informal dan belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut memunculkan persoalan utama: bagaimana kegiatan pengendalian mutu yang telah berjalan dapat dihubungkan dengan penyimpanan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan organisasi?

Penelitian terdahulu telah membahas PDCA, supervisi akademik, kepemimpinan madrasah, dan organisasi pembelajar, tetapi belum banyak yang secara khusus menjelaskan hubungan operasional PDCA dan SECILO dalam supervisi mutu pasca-akreditasi pada satu madrasah (Fatimah et al., 2026; Raihan et al., 2025). Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan PDCA dalam supervisi mutu; (2) mengidentifikasi praktik SECILO; (3) menjelaskan titik temu kedua model beserta peran kepemimpinan dan umpan balik; serta (4) menguraikan faktor pendukung, hambatan, dan implikasinya bagi penguatan mutu pendidikan Islam. Secara teoretis, kajian ini menawarkan pemetaan hubungan pengendalian mutu dan pengelolaan pengetahuan, sedangkan secara praktis memberi masukan untuk perbaikan sistem supervisi serta pembelajaran organisasi di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MI Ar-Rohman. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami bagaimana supervisi mutu dan proses pengelolaan pengetahuan berlangsung dalam konteks kelembagaan, bukan menghitung besarnya pengaruh model secara statistik.

Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan antara dokumen rencana kerja, praktik supervisi, pengalaman guru, dan mekanisme tindak lanjut pada lokasi yang sama. Analisis data kualitatif relevan untuk mengidentifikasi pola proses serta menafsirkan hubungan antartemuan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Data primer bersumber dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah/ketua Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPMM), dan perwakilan guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Data sekunder bersumber dari rekomendasi akreditasi 2024, RKJM 2024–2028, arsip TPMM, perangkat pembelajaran, dan dokumen administrasi terkait. Observasi ditujukan pada kegiatan supervisi, forum guru, serta praktik tindak lanjut dan pengelolaan dokumen. Instrumen pendukung mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi yang mengacu pada indikator PDCA dan SECILO.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Informasi dikelompokkan menurut tahapan PDCA, proses SECILO, kepemimpinan, umpan balik, dan kendala pelaksanaan. Kredibilitas temuan diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagaimana dinyatakan dalam manuskrip sumber. Periode 2024–2028 dalam artikel ini merupakan periode RKJM dan konteks perencanaan pasca-akreditasi; manuskrip tidak memberikan rincian tanggal pengumpulan data maupun bukti evaluasi untuk seluruh periode tersebut. Karena itu, interpretasi hasil dibatasi pada pelaksanaan yang telah dilaporkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Siklus PDCA Dalam Supervisi Mutu Pasca Akreditasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ar-Rohman telah menjadikan rekomendasi asesor akreditasi tahun 2024 sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) periode 2024–2028. Pada tahap Plan (perencanaan), madrasah memprioritaskan peningkatan kualitas supervisi akademik dan pembaruan perangkat pembelajaran. Integrasi antara rekomendasi hasil penilaian akreditasi dan perencanaan program kerja tersebut menjadi landasan strategis dalam mengarahkan pelaksanaan perbaikan mutu pendidikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Tahap Do dilaksanakan melalui sosialisasi program mutu dalam rapat kerja, pembagian tugas, dan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kualitas. Tahap Check diwujudkan dalam supervisi akademik berkala, kunjungan kelas, serta pemantauan langsung oleh kepala madrasah. Pada tahap Act, madrasah memberikan pelatihan, bimbingan, dan tindak lanjut bagi guru yang mengalami kesulitan dalam administrasi maupun praktik pembelajaran. Alur tersebut menunjukkan adanya upaya menghubungkan hasil pemeriksaan dengan tindakan perbaikan, sebagaimana prinsip PDCA dalam manajemen mutu pendidikan (Fatimah et al., 2026; Raihan et al., 2025.

Tabel 1. Sintesis implementasi PDCA berdasarkan temuan yang dilaporkan dalam penelitian.

Tahap PDCA	Praktik yang dilaporkan	Fungsi bagi supervisi
Plan	Rekomendasi akreditasi 2024 dimasukkan ke RKJM 2024–2028	Menetapkan arah dan prioritas perbaikan
Do	Rapat kerja, sosialisasi program, dan pembagian tugas	Melaksanakan kegiatan mutu
Check	Supervisi akademik, kunjungan kelas, pemantauan	Menilai pelaksanaan dan mengidentifikasi kebutuhan pembinaan
Act	Pelatihan, bimbingan, tindak lanjut kesulitan guru	Menindaklanjuti hasil evaluasi

Dalam pendidikan Islam, pelaksanaan evaluasi dan tindakan korektif dapat dibaca sejalan dengan nilai muhasabah dan islah. Namun, keselarasan nilai tersebut merupakan penafsiran konseptual atas praktik supervisi; manuskrip tidak menyediakan pengukuran tersendiri mengenai tingkat internalisasi kedua nilai tersebut. Integrasi nilai Islam dengan prinsip pengelolaan mutu telah menjadi perhatian dalam kajian manajemen pendidikan Islam (Khoiroh et al., 2025).

Praktik SECILO dalam Pengelolaan Pengetahuan

Temuan kedua berkaitan dengan praktik pengelolaan pengetahuan di antara guru dan pengelola madrasah. Socialization tampak dalam pertemuan KKG internal dan komunikasi profesional ketika guru membagikan pengalaman terkait pembelajaran serta persiapan akreditasi. Externalization terlihat ketika hasil pembinaan dan pengalaman mengajar dituangkan dalam perangkat ajar serta modul. Combination terwujud dalam penggabungan dokumen mutu berbentuk digital dan fisik, sedangkan Internalization terlihat dari pemanfaatan perangkat ajar terbaru dan pencatatan hasil belajar. Learning Organization tercermin dalam forum refleksi, pembelajaran bersama, dan dukungan terhadap kebiasaan berbagi pengetahuan.

Mekanisme tersebut penting karena pengetahuan profesional tidak otomatis menjadi pengetahuan kelembagaan hanya dengan terselenggaranya pertemuan. Pengalaman yang dibagikan perlu diolah menjadi dokumen yang jelas, mudah ditemukan, dan digunakan kembali. Penelitian terkait organisasi pembelajar menunjukkan bahwa hambatan implementasi dapat muncul ketika keterlibatan warga organisasi dan pengelolaan pengetahuan belum berjalan optimal (Hendrawati et al., 2023). Oleh sebab itu, aspek pembelajaran organisasi harus dibangun melalui rutinitas refleksi dan tata kelola dokumentasi, bukan semata-mata kegiatan diskusi informal (Hendrawati, 2026b).

Tabel 2. Matriks sintesis praktik SECILO dan kebutuhan penguatan berdasarkan hasil penelitian

Komponen SECILO	Kegiatan yang ditemukan	Kebutuhan penguatan
Socialization	KKG internal dan diskusi pengalaman supervisi	Forum berbagi yang terjadwal
Externalization	Modul ajar dan perangkat pembelajaran	Pencatatan praktik baik serta hasil tindak lanjut
Combination	Penggabungan arsip mutu fisik dan digital	Klasifikasi dan akses dokumen yang konsisten
Internalization	Penerapan perangkat terbaru dan pencatatan hasil belajar	Refleksi bukti penerapan dalam pembelajaran
Learning Organization	Evaluasi serta pembelajaran kolektif	Mekanisme belajar organisasi yang berkesinambungan

Mekanisme Integrasi PDCA–SECILO

Temuan ketiga menunjukkan bahwa PDCA dan SECILO memiliki fungsi yang saling melengkapi. PDCA menyediakan urutan manajerial untuk menetapkan program, menjalankannya, memeriksa hasil, dan melaksanakan koreksi. SECILO mengelola pengetahuan yang dihasilkan selama proses tersebut agar dapat dipertukarkan, didokumentasikan, digabungkan, dipraktikkan, dan dipelajari secara kolektif. Keduanya bertemu terutama pada tahap pemeriksaan dan tindak lanjut, ketika hasil supervisi dijadikan bahan perbaikan serta sumber pengetahuan baru.

Sebagai interpretasi terhadap temuan, kegiatan Check dalam PDCA dapat menghasilkan catatan observasi kelas dan umpan balik, yang kemudian masuk ke tahap Externalization. Dokumen tersebut dapat digabungkan dengan modul ajar dan arsip mutu pada Combination. Hasilnya dibahas dalam forum guru melalui Socialization, diterapkan pada Internalization, dan diperiksa kembali dalam siklus PDCA berikutnya. Rangkaian ini merupakan penjelasan analitis mengenai mekanisme integrasi, bukan klaim bahwa seluruh hubungan antartahap telah diuji sebagai sistem baru yang terukur.

Integrasi ini sejalan dengan gagasan bahwa perbaikan mutu perlu didukung penguatan kemampuan organisasi untuk menghasilkan dan memanfaatkan pengetahuan. Kajian (Hendrawati et al., 2026) menjelaskan SECILO sebagai pendekatan manajemen pengetahuan dalam pengembangan kinerja guru, sedangkan (Sudarma, S., & Hendrawati, 2025) membahas optimalisasi pengelolaan mutu dalam pengembangan kurikulum. Kedua sumber memberi penguatan konseptual bahwa keberlanjutan mutu membutuhkan proses manajemen dan pembelajaran organisasi secara bersamaan; bukti spesifik penerapan di MI Ar-Rohman tetap bersumber pada studi kasus ini.

Kepemimpinan, Umpan Balik, dan Faktor Pendukung–Penghambat

Kepala madrasah berperan dalam menyosialisasikan program, memantau pelaksanaan supervisi, menyampaikan umpan balik, dan mendorong guru melakukan

perbaikan. Manuskrip melaporkan rapat evaluasi rutin, penghargaan atas komitmen pendidik, lembar umpan balik tertulis, serta diskusi langsung antara kepala madrasah dan guru setelah supervisi. Kepemimpinan dan komunikasi tersebut membantu menghubungkan tanggung jawab individu dengan tujuan mutu bersama (Anwar et al., 2023; Zulwiddi, 2024).

Faktor pendukung yang dapat diidentifikasi ialah adanya RKJM berbasis rekomendasi akreditasi, keterlibatan TPMM dan kepala madrasah, forum profesional guru, supervisi akademik, serta mekanisme umpan balik. Hambatan yang paling jelas adalah dokumentasi pengetahuan yang belum sistematis dan berbagi pengalaman yang masih bertumpu pada forum informal. Keterbatasan lain adalah belum tersedianya bukti evaluasi longitudinal hingga 2028, sehingga hubungan antara penerapan model dan perubahan mutu selama keseluruhan periode belum dapat dinilai. Kendala ini menuntut penguatan prosedur pencatatan, pengelolaan arsip, dan pemantauan tindak lanjut, bukan sekadar penambahan frekuensi pertemuan.

Tabel 3. Sintesis faktor pendukung dan tantangan implementasi PDCA–SECILO di MI Ar-Rohman.

Dimensi	**Pendukung yang dilaporkan**	**Hambatan / kebutuhan perbaikan**
Perencanaan mutu	Rekomendasi akreditasi dan RKJM 2024–2028	Pemantauan konsistensi pelaksanaan lintas periode
Kepemimpinan	Kepala madrasah, TPMM, rapat dan pembinaan	Keberlanjutan umpan balik dan tindak lanjut
Kolaborasi guru	KKG internal dan diskusi profesional	Berbagi pengetahuan masih banyak bersifat informal
Dokumentasi	Modul, perangkat ajar, dokumen fisik/digital	Sistem dokumentasi praktik baik belum optimal
Evaluasi	Supervisi berkala dan lembar umpan balik	Belum ada bukti dampak jangka panjang yang terukur

Implikasi bagi Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya menempatkan supervisi sebagai siklus yang menghasilkan dokumen pembelajaran dan tindakan nyata. Rekomendasi akreditasi dapat diuraikan menjadi program prioritas dengan penanggung jawab, target waktu, bentuk bukti pelaksanaan, jadwal pemeriksaan, serta tindak lanjut yang dicatat secara konsisten. Forum guru perlu ditautkan dengan repositori praktik baik agar masukan supervisi menjadi sumber pembelajaran lembaga.

Pada tingkat kelembagaan, TPMM dapat mengoordinasikan pengarsipan rekomendasi, perangkat ajar, hasil supervisi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pendekatan tersebut selaras dengan pandangan tentang kepemimpinan mutu, pembinaan kompetensi guru, dan penguatan organisasi pembelajar dalam lembaga pendidikan Islam (M. Syafik Abdillah & Ahma, 2026). Secara normatif, nilai amanah, ihsan, ta'lim, dan tarbiyah memberi alasan etis untuk melaksanakan supervisi yang bertanggung jawab dan berbasis pengembangan, bukan sekadar inspeksi administratif

(Zahra et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa MI Ar-Rohman telah menerapkan siklus PDCA dalam supervisi mutu pasca-akreditasi melalui penyusunan program berbasis rekomendasi tahun 2024, pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu, supervisi akademik, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan. Pada saat yang sama, praktik SECILO terlihat dalam berbagi pengalaman guru, penyusunan perangkat ajar, integrasi arsip mutu, penerapan hasil pembinaan, dan pembelajaran kolektif. Integrasi keduanya dapat memperkuat supervisi karena PDCA mengarahkan siklus perbaikan, sedangkan SECILO membantu pengetahuan hasil supervisi dimanfaatkan kembali dalam organisasi.

Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan TPMM, forum guru, dan mekanisme umpan balik. Tantangan utama terletak pada dokumentasi pengetahuan yang belum sepenuhnya sistematis dan pertukaran pengalaman yang masih mengandalkan forum informal. Studi ini terbatas pada satu madrasah, jumlah kelompok informan yang terbatas, dan tidak mencakup evaluasi longitudinal menyeluruh hingga akhir RKJM 2024–2028.

Secara praktis, madrasah disarankan menyusun mekanisme dokumentasi praktik baik dan hasil supervisi, menetapkan jadwal evaluasi tindak lanjut, meningkatkan keterlibatan guru dalam forum berbagi pengetahuan, serta mengelola arsip mutu agar mudah diakses sesuai kewenangan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa madrasah, menggunakan studi longitudinal atau metode campuran, dan menguji keterkaitan integrasi PDCA–SECILO dengan indikator supervisi, kompetensi guru, budaya mutu, dan perkembangan layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmallifadin, A., Nurlaeli, A., & Fahmi, I. (2026). Manajemen mutu layanan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Studi literatur berbasis siklus PDCA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 334-344. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.62036

Anwar, K., Lubis, S. A., & Siahaan, A. (2023). Peran strategis kepala madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam meningkatkan mutu kinerja madrasah di Kabupaten Deli Serdang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001). https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6263

Faradila, H. (2025). *Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIS Di Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Fatimah, D. I., Febrianti, N. Z., & Ernawati, F. (2026). Analisis Implementasi PDCA dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu di MAN 1 Boyolali. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *4*(4), 18-31. https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i4.1974

Hendrawati, T. (2024). *Manajemen Berbasis Learning Organization di Perguruan Tinggi Swasta (Wahyu N. Cahyo(ed.); Februari 2)*. Deepublish.

Hendrawati, T. (2026a). *Learning Organization Sebagai Penggerak Mutu Dan Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Hendrawati, T. (2026b). Transforming Learning Organization Systems For Sustainable Innovation In Islamic Private Universities. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 169-192. https://doi.org/10.30868/ei.v15i01.10037

Hendrawati, T., Firdiansyah, F., & Humaeni, A. (2023). Barriers to the implementation of learning organization in private universities. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(4), 3195–3207.

Hendrawati, T., & Mustopa, M. (2026). Praktik SECILO sebagai Strategi Pengembangan Learning Organization di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *9*(2), 1402-1418. https://doi.org/10.30605/jsgp.9.2.2026.9576

Hendrawati, T., Sidik, M., Jupri, J., & Hanifah, S. (2026). Implementation of SECILO as a Strategy for Strengthening Accreditation at SDIT Fathul Islam Cikarang Timur. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *9*(4), 1082-1098. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i4.3846

Khoiroh, U., Arifin, M., & Iman, D. Z. (2025). Integrasi nilai islam dan total quality management: Model pendekatan mutu berbasis spiritualitas untuk optimalisasi pendidikan islam. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *12*(2), 79-86. https://doi.org/10.64540/v2mrpr82

M. Syafik Abdillah, & Ahma, L. (2026). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Sumber Daya Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Kasus di MTs Pondok Tremas. *Tadbiria: Journal of Islamic Education Management and Leadership*, *1*(1 SE-Articles), 20–29. https://ejournal.iaiattarmasi.ac.id/index.php/tadbiria/article/view/21

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77-84. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93

Raihan, I. M., Restarie, M. D., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Total quality management dan siklus PDCA sebagai strategi penguatan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5518-5530.

Sudarma, S., & Hendrawati, T. (2025). Optimization of Quality Management in Quality Based Curriculum Development. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, *4*(1), 58-63. https://doi.org/10.56910/literacy.v4i1.1983

Syahril, F. Q., Marsona, K., & Arizona, I. G. (2026). Implementasi Siklus Pdca Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. *Didactum: Journal of Educational Innovation and Learning Studies*, *1*(1), 408-416. https://studentresearchhub.org/didactum/article/view/576

Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(6), 33–48. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819

Zulwiddi, N. (2024). Kepemimpinan Guru AI dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP Plus Baabussalam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 11–23. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.132